

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan saat ini harus mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada saat ini.<sup>1</sup>

Proses belajar terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum, maka pengajar / guru harus merencanakan dengan saksama dan sistematis melalui berbagai upaya dalam pembelajaran. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu nya melalui kegiatan pendidikan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

karena itu, Pendidikan Agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.<sup>2</sup> Sebagaimana diterangkan dalam surat At-Taubah ayat 22 sebagai berikut

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ - ١٢٢

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang betapa pentingnya menuntut ilmu, apabila terjadi peperangan yang statusnya fardlu kifayah, maka tidak sepatutnya semua orang pergi ke medan perang. Ayat ini juga mengisyaratkan, tiap golongan harus ada yang belajar ilmu agama sehingga penyebaran ilmu bisa merata.

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan pribadinya, sehingga menjadi manusia yang dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139-140.

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, cet. VI 2014), hlm. 129.

mandiri, berjuang untuk kepentingan negara dan agama serta mengabdikan kepada Allah SWT. dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik, harus dimulai dengan proses belajar yang baik pula.

Belajar merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena belajar memiliki manfaat yang besar dan nyata dalam mengembangkan potensi yang terkandung dalam setiap diri manusia. Belajar itu hal yang wajib bagi setiap manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak-banyaknya agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya dan sebagaimana maqolah:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat”.

Bahwa kewajiban menuntut ilmu itu sepanjang hidup kita dimulai dari kita dilahirkan sampai akhir hayat kita. Kewajiban ini akan terus ada dan tidak akan terlepas hingga akhir hayat kita.

Dengan demikian, secara tidak langsung proses belajar dapat meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah SWT.<sup>4</sup> Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam interaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara

<sup>4</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 165.

guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Dalam proses belajar mengajar, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat dan mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka para guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.<sup>5</sup>

Salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Tuban, yaitu SMAN 1 Grabagan.

SMA Negeri 1 Grabagan penulis gunakan sebagai lokasi penelitian yang mengajarkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 78.

Selain itu siswa-siswi juga dibekali dengan berbagai keterampilan seperti qira'ah, sholawat, nasith, rabbana, pramuka, PMR, paskibraka, olahraga, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya ahli di bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mampu mengembangkan diri.

Di SMAN 1 Grabagan ini telah menerapkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya yang beragama Islam. Di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Grabagan ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar, karena aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, apalagi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan informasi sebelumnya dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Grabagan, bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. di SMAN 1 Grabagan ini dari observasi awal peneliti mengetahui bahwa sebagian besar siswa kelas X-XI dalam materi pelajaran PAI banyak yang belum bisa membaca ayat Al-Quran dan praktik ibadah sholat.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang ada pada lembaga tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul:

---

<sup>6</sup> Hasil observasi dan wawancara bersama guru PAI bapak jubaedi di SMA Negeri 1 Grabagan pada tgl 20 April 2021

**“ Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Grabagan Tuban ”**

**B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Grabagan Tuban?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Grabagan Tuban?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Grabagan Tuban?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Grabagan Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Grabagan Tuban.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Grabagan Tuban.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa belajar PAI.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga pendidikan, Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.
- b. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk dijadikan acuan dalam mengajar agar mampu mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran PAI.
- d. Bagi Peneliti, Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis yang berkaitan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menerima pelajaran.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Upaya guru

Upaya guru yang dimaksud disini adalah cara cara, usaha yang digunakan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMAN 1 Grabagan Tuban.

## 2. Kesulitan belajara siswa dalam pembelajaran PAI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana uapaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan begitu, masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat teratasi dengan baik, dan kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Grabagan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru serta siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. serta mencari tau faktor kendala siswa dalam mempelajari PAI serta memberikan solusi bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI. Selain itu, Penelitian ini mencari penyebab kesulitan belajar siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI yang terjadi di SMA N 1 Grabagan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian tulisan dan definisi istilah. Bab II Membahas tentang penelitian dari segi kajian pustaka terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama tentang tinjauan tentang guru meliputi pengertian guru dan tugas guru. Sub bab kedua tinjauan tentang kesulitan belajar meliputi pengertian kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar dan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar. Bab III Membahas tentang

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Bab IV Berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan yang berisi tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengaatsi kesulitan belajar siswa. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

#### **G. Keaslian Penelitian**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri, bukan hasil dari menjiplak pekerjaan orang lain. Adapun jika ada kemiripan adalah bahan referensi dan mempermudah dalam proses penyelesaian. Adapun untuk memperkuat keaslian penelitian maka akan dicantumkan gambaran melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penelitian dan Tahun</b>	<b>Tema dan tempat penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pendekatan dan Lingkup Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Sripsi, lailiya Nurhidayah, 2015	1. Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam	Upaya Guru Al-Qur'an Hadits	Kualitatif	Dalam pelaksanaan nya guru Al-Qur'an

		Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015			Hadits disini berupaya untuk menggunakan metode yang tepat, melaksanakan pembelajaran remidial.
2.	Diana Sulistia Ningsih, 2015	Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Kunir Kabupaten Blitar	Upaya Guru SKI	Kualitatif	Dalam pelaksanaan nya guru SKI harus menguasai materi dalam menyampaikan materi dan meruntutkan materi

					yang akan disampaikan kepada siswa agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik serta memberikan motivasi.
3.	Mohamad Roisul Ghozali, 2016	Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016	Kualitatif	Strategi Guru Al-Qur'an Hadits	Mengadakan bimbingan belajar diluar sekolah, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

## H. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berguna untuk memperjelas kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian agar dari terhindar dari kesalahpahaman penafsiran terhadap sebuah konsep. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>7</sup>

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan

---

<sup>7</sup> Agus Thoha, *Manajemen Pengawasan Pendidikan di Sekolah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), Hlm. 103.

<sup>8</sup> Doni Koesoma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Grasindo, 2009), Hlm.117

ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

9



---

<sup>9</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hlm. 12